

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Walikota Semarang memberikan pernyataan terkait pengoperasian (*Bus Rapid Transit*) BRT. BRT yang telah mulai beroperasi sejak tanggal 18 September 2009 itu dipatok dengan harga Rp. 3500. Walikota mengungkapkan bahwa tarif BRT seharusnya sesuai dan tidak terlalu jauh dengan pasar. Namun, saat ini memang mengikuti peraturan sehingga dipatok dengan tarif Rp. 3500 rupiah. Bila kedepan ditemukan kendala dan kesulitan maka akan dilaporkan ke Pemerintah Pusat.

Saat ini konsorsium telah sepakat untuk “bekerja bakti” dulu agar semua dapat berjalan dengan baik,” ungkap Walikota. Lebih lanjut, kedepan akan dilakukan evaluasi termasuk bila ditemukan kendala dalam pengoperasian BRT. Dari hasil evaluasi tersebut itulah nantinya, kalau memang diharuskan untuk subsidi maka pemerintah akan memberikan subsidi melalui APBD 2010. Walikota juga menegaskan bahwa subsidi tersebut bukanlah untuk konsorsium, melainkan untuk rakyat.

Hitung-hitungan dalam evaluasi akan dilakukan dari pelaksanaan setiap bulan, dengan melibatkan akuntan sehingga *fair*. Kalau memang ditemukan adanya kerugian dan diperlukan subsidi, maka subsidi oleh pemerintah akan diberikan untuk kepentingan warga masyarakat. Terkait dengan pendapat mengenai sepiunya penumpang yang dikarenakan kurangnya halte, Walikota

mengungkapkan bahwa hitung-hitungan halte dan masalah teknis yang lain telah dibahas oleh para ahli dari Dinas Perhubungan. Mengenai nilai angkutan umum yang ikut-ikutan anjlok, Walikota menyampaikan bahwa penurunan tarif tersebut mengikuti penetapan tarif BRT yang memang disesuaikan aturan. Kalau dengan mengikuti tarif BRT tersebut para pengusaha rugi, maka akan diberikan subsidi oleh pemerintah karena penurunan tarif tersebut akhirnya juga bermuara bagi rakyat.

Walikota memberikan filosofi bahwa saat ini pemerintah mendidik agar warga masyarakat, awak bis dan angkutan umum tidak berhenti di sembarang tempat tetapi di *shelter*. Dengan harga yang sama, masyarakat akan lebih memilih angkutan yang lebih dekat tanpa perlu berjalan menuju *shelter*. Untuk membudayakan warga masyarakat tertib mengantri di *shelter*, pemerintah sebagai pioneer merangsang dengan menetapkan harga BRT yang murah. Kalau masyarakat sudah terbiasa antri dan berhenti di *shelter* maka sedikit demi sedikit subsidi dikurangi. Pemerintah berharap hal ini dapat menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah baru. Terkait dengan pengaturan penumpukan trayek mangkang-penggaron, Walikota mengungkapkan bahwa hal tersebut tidak boleh dibiarkan dan pengaturan teknisnya akan diatur oleh Dinas Perhubungan (www.semarang.go.id).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Banyak pro dan kontra terhadap pengoperasian bus BRT Trans Semarang, hal ini akan menimbulkan masalah baru menyangkut masa depan kinerja operasi BRT Trans Semarang. Sehingga persepsi penumpang terhadap hadirnya BRT

Trans Semarang tersebut perlu dikaji lebih dalam, selain itu karakteristik penumpang harus diketahui agar pihak pengelola dapat memperkirakan evaluasi terhadap kinerja BRT Trans Semarang itu sendiri. Hal inilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian karakteristik dan persepsi penumpang terhadap pelayanan BRT Trans Semarang koridor 1.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik penumpang meliputi:
 - a. jenis kelamin penumpang
 - b. usia penumpang
 - c. profesi penumpang
2. Menganalisis karakteristik perjalanan penumpang meliputi
 - a. Tujuan perjalanan
 - b. Basis perjalanan
 - c. akses dan egress penumpang
 - d. peulang-alik
 - e. perjalanan ulang alik
 - f. frekuensi penumpang menggunakan Trans Semarang
 - g. jam sibuk penumpang
3. Menganalisis persepsi penumpang terhadap halte BRT Trans Semarang
 - a. jarak halte dari tempat tinggal
 - b. jarak halte dengan tempat tujuan
 - c. waktu tempuh akses penumpang

- d. letak halte iya/tidaknya strategis dengan tata guna lahan
 - e. setuju tidaknya ada penambahan halte
 - f. lokasi letak permintaan halte terhadap tata guna lahan
4. Menganalisis persepsi penumpang terhadap biaya perjalanan
 - a. biaya perjalanan penumpang sehari – hari
 - b. perbandingan tarif Trans Semarang terhadap angkutan umum lainnya
 5. Menganalisis persepsi pelayanan dan fasilitas BRT Trans Semarang
 - a. terhadap jadwal Trans Semarang
 - b. pelayanan operator Trans Semarang
 - c. desain dan ukuran halte
 - d. setuju tidaknya beroperasinya Trans Semarang

D. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada koridor 1 BRT Trans Semarang,
2. Penelitian ini tidak menganalisa tentang nilai *load factor*
3. Penelitian ini tidak menganalisa tentang nilai *headway* dan waktu tempuh
4. Hasil analisa menggunakan metode kuantitatif

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi pihak Dishubkominfo kota Semarang dalam mengembangkan jalur dan perencanaan di masa mendatang dan sebagai bahan dasar pemikiran untuk penelitian sejenis.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian Tugas Akhir tentang karakteristik dan persepsi penumpang

terhadap pelayanan BRT Trans Semarang koridor 1 tahun 2010 belum pernah ditulis oleh penulis terdahulu.